

Evaluasi *Entrepreneurial Education Skill* Pada UKM *Food & Beverage* di Malang City-Jawa Timur

Widji Astuti, Fajar Supanto, Bambang Supriyadi*

*Dosen Universitas Merdeka Malang

Correspondent Author : widji_asttk@yahoo.com

CHRONICLE

Keywords:
Entrepreneur, Education Skills, Food and Beverage

Abstraksi

Penelitian bertujuan menilai pendidikan keterampilan kewirausahaan UKM Food and Beverage dari perspektif kewirausahaan. di Malang Raya, Provinsi Jawa Timur. Data dikumpulkan dari 61 wirausaha, diperoleh melalui purposive random sampling, berpedoman pada kuesioner yang diukur menggunakan skala likert 5 level. Teknik analisis menggunakan rata-rata masing-masing item, indikator dan variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Maturity Personal Skill paling terpenuhi, sedangkan dimensi skill manajerial paling dibutuhkan oleh pengusaha makanan dan minuman kecil dan menengah dalam hal manajemen sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran.

PENDAHULUAN

Pengembangan dan keberlangsungan usaha merupakan gambaran keberhasilan sebagai wirausaha. Kewirausahaan telah dipelajari dalam disiplin manajemen bertahun tahun lalu, karena sebuah bisnis yang besar dibangun dari tumpukan-tumpukan usaha. Schumpeter (1947) telah meletakkan dasar tentang kewirausahaan dengan ide yang masih terbukti konsisten hingga saat ini dengan membangun tiga konsep yaitu pasar, perusahaan dan evolusi. Pasar adalah bertemunya penawaran dan permintaan, perusahaan adalah wirausahawan yang mengimplementasikan inovasi untuk menghasilkan produk yang ditawarkan dalam rangka memenuhi kebutuhan; evolusi adalah perubahan yang dilakukan dan tak terhindarkan. Kata kunci dari ketiga konsep adalah kewirausahaan.

Kajian kewirausahaan, telah memberikan kontribusi yang signifikan dengan banyak penelitian manajemen mengeksplorasi bagaimana pada konteks ekonomi, sosial, organisasi, dan kelembagaan. Namun demikian, penting untuk mengevaluasi kewirausahaan (Jones and Daniel, 2006) dari perspektif kebutuhan wirausaha. Hal ini menjadi celah untuk memperbarui agenda penelitian kajian kewirausahaan, membangun akar yang kuat yang sudah ada, dan memanfaatkan kemajuan yang dibuat dalam studi kompetensi kewirausahaan (*Entrepreneurial skills*) dalam perspektif pelaku usaha.

Telah banyak upaya pemerintah dan pemerhati wirausaha dalam menjamin pengembangan dan keberlangsungan usaha kecil menengah melalui program bantuan modal (Widji, 2009), program hibah teknologi (Widji, 2009), program pelatihan ketrampilan teknologi (Widji, 2006), dll. Namun semua upaya tidak semuanya mampu diserap usaha kecil menengah dan berhasil sesuai yang diprogramkan. Kelemahan utama karena program ini bersifat *top-down* dan bukan *bottom-up*, bukan *participatories*, sehingga diperlukan evaluasi program dari perspektif kebutuhan pelaku usaha kecil menengah.

Usaha Kecil Menengah/UKM menyerap tenaga kerja besar, dan *entry barrier* tinggi, sehingga dituntut trampil dalam mengembangkan bisnis. Usaha di bidang makanan dan minuman merupakan usaha dengan daya dorong dan daya Tarik tinggi, terbukti BPS (2018) pengeluaran terbesar adalah konsumsi masyarakat, dan penyumbang PDB terbesar adalah sektor pengolahan dengan pertumbuhan tertinggi pada sub sektor makanan dan minuman.

Demikianlah kajian ini dikembangkan mengali kebutuhan pemenuhan ketrampilan bisnis usaha kecil menengah dengan mengembangkan kompetensi kewirausahaan dalam perspektif wirausaha (*Entrepreneurial education skills/EES*) pada usaha makanan minuman.

KAJIAN LITERATUR

Entrepreneurial Theory

Kewirausahaan telah menjadi topik yang diminati bidang manajemen dan sosial sejak 1980. Mengadopsi Schumpeter (1934) mendeskripsikan wirausaha sebagai seorang manajemen yang visioner dan agen perubahan. Selain itu, dalam pekerjaan seorang wirausahadianggap sebagai penggiat acara wirausaha selama itu terjadi (Kanothi, 2009). Namun, studi memberikan sedikit perhatian analitis pada konteks trampil berwirausaha yang dimiliki sebagai sumber daya dan kebutuhan untuk mengelola usaha terus berkembang dan berkelanjutan, dalam usaha yang digeluti. Wirausahawan sebagai agen perubahan dengan perannya memecahkan masalah pengangguran (Swedberg, 2000, 7–8; Amatori et al., 2002, 1), mendukung karya teoretis Joseph Schumpeter. Schumpeter (1947) berpendapat bahwa inti dari aktivitas kewirausahaan terletak pada penciptaan "kombinasi baru" yang mengganggu persaingan, pasar, produk, proses, dan organisasi yang ada. Berulang kali ditekankan bahwa studi empiris tentang kewirausahaan merupakan upaya sejarah yang inheren karena fenomena tersebut paling baik dipahami dalam retrospeksi sebagai elemen penting dalam proses perubahan industri dan ekonomi. Hal ini merupakan gambaran suatu evolusi. Selanjutnya dikenal 3 konsep kewirausahaan Schumpeter yaitu pasar, perusahaan dan evolusi (Schumpeter, 1949).

Entrepreneurship dan entrepreneurial memiliki terminology yang sama yaitu kewirausahaan, dan sama-sama dasarnya adalah entrepreneur yaitu wirausaha atau pemilik bisnis. Para ahli telah mengembangkan studi konsepsi untuk menempatkan entrepreneurship dan entrepreneurial. Wirausahawan secara bersamaan melihat sumber daya yang dimiliki dan menggabungkan dengan cara baru dan kreatif untuk menghasilkan sesuatu dan meneruskan ke pasar karena melihat peluang baru atau yang belum terpenuhi. Proses ini dinamakan inovasi dalam entrepreneurship (Bruyat & Julien, 2000). Dalam melakukan menghasilkan inovasi, pengusaha tersebut berupaya untuk menciptakan nilai, hal ini dinyatakan sebagai aktivitas entrepreneurial (Lepak, Smith, & Taylor, 2007).

Entrepreneurial Education Skill

Pendidikan telah menjadi poros transformasi dan bertindak sebagai kekuatan integratif, dalam memberikan nilai-nilai yang mendorong keunggulan individu. UNESCO (2013) telah menempatkan fokus di bidang pendidikan yaitu pada 'pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pembelajaran' (*Entrepreneurial education skill / EES*). EES merupakan kajian *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial skill*. Jones et al (2004, 2) telah mengganti pendidikan kewiraswastaan (*entrepreneurship education*) dengan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*); dan mendefinisikannya sebagai "proses menyediakan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak atas mereka". Seorang pengusaha menciptakan dan/atau mengeksploitasi perubahan demi keuntungan dengan berinovasi, menerima risiko dan memindahkan

sumber daya ke area dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Kewirausahaan adalah fenomena multifaset. Oleh karena itu, kewirausahaan bukan hanya proses penciptaan usaha; esensinya berfungsi sebagai agen perubahan. Jamieson (1984,19) mencirikan pendidikan kewirausahaan sebagai disiplin yang menyatakan sebagai, "pengajaran keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi orang untuk keluar dan menciptakan hasil sendiri dan menyelesaikan masalah mereka". Kewirausahaan dalam pandangan Man et al. (2002), sebagai kompetensi atau karakteristik yang mencakup ciri kepribadian, keterampilan dan pengetahuan.

Pembelajaran kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi profesional. Jadi, lebih dari sekadar mengajarkan bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri, tetapi juga tentang menciptakan dan memelihara lingkungan dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir kreatif dan independen, pengambil risiko, dengan asumsi tanggung jawab, dan menghargai keragaman.

Sebagai suatu disiplin ilmu, pendidikan kewirausahaan berkeyakinan bahwa pengusaha tidak terlahir namun mereka melalui pengalaman hidup mereka. Hal ini sejalan dengan konsorsium untuk Pendidikan Kewirausahaan (2008), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang mengajar seseorang untuk menjalankan bisnis, akan tetapi juga untuk mendorong pemikiran kreatif dan mendorong rasa harga diri dan pemberdayaan yang kuat. Pengembangan kompetensi kunci kewirausahaan bukan sekadar soal perolehan pengetahuan, karena pembelajaran kewirausahaan adalah tentang pengembangan kemampuan bertindak dengan cara kewirausahaan, bersikap dan berperilaku pada bagaimana menjalankan bisnis. Dengan demikian fokus mendasar dari Pembelajaran kewirausahaan adalah *entrepreneurial skill* (ketrampilan kewirausahaan) secara berkelanjutan. Keterampilan kewirausahaan dibutuhkan oleh manajer untuk pengembangan dan menjalankan bisnis (Papulová, 2007). *Entrepreneurial skill* merupakan gambaran kompetensi wirausaha. Tantangan utama pada pendidikan kewirausahaan adalah sistem pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan sosial ekonomi (Wach, 2014). Sedangkan, peran kunci dalam mendukung spirit kewirausahaan pada kaum muda adalah melalui pendidikan (Rantanen et al. 2015).

Beberapa penelitian mengembangkan indikator *Entrepreneurial skill*, Ratih et al (2016) dan Kutzhanova et al (2009) serta sebelumnya Smith, Schallenkamp and Eichholz (2007) mengidentifikasi 4 kategori ketrampilan atau dimensi : *technical skills, managerial skills, entrepreneurial personal skills, and personal maturity skills*. Mohammad Salman Shabbir, et al., (2016) mengembangkan *entrepreneurial skills set* sebagai penentu keberhasilan bisnis terdiri dari *technical skills, managerial skills, leadership skills, entrepreneurial personal skills, and personal maturity skills*.

Dengan demikian, operasionalisasi penelitian *entrepreneurial education skill* adalah proses menyediakan pengetahuan dan mendorong perubahan sikap untuk dapat memiliki ketrampilan menciptakan hasil sendiri dan menyelesaikan masalah, dengan indikator ketrampilan teknis (KT), ketrampilan manajerial

(KM), ketrampilan kepemimpinan (KP), trampil sebagai pribadi yang matang (KPM), dan trampil berwirausaha (KW). Berdasarkan pendahuluan dan kajian teori, maka model penelitian :

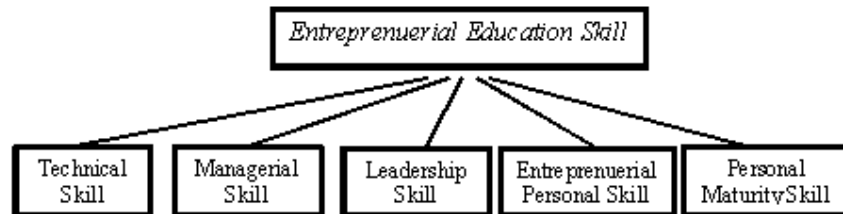


Figure 1. Conceptual Model

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah menilai pendidikan ketrampilan kewirausahaan di kalangan pengelola UKM *food and beverage* di Kota Malang - Jawa Timur sebanyak 61 wirausaha, dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria minimal 2 tahun menjadi wirausaha, pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh berbagai pihak (pemerintah, akademisi, komunitas, dll). Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan bobot rata-rata pada masing-masing indikator untuk mengukur pendidikan ketrampilan kewirausahaan. Indikator penelitian pendidikan ketrampilan kewirausahaan terdiri dari ketrampilan teknis (7 Item), ketrampilan Manajerial (6 item), ketrampilan kepemimpinan (5 item), ketrampilan kematangan diri (5 item), dan ketrampilan pribadi kewirausahaan (5 item). Data dikumpulkan melalui survey yang berpedoman pada kuesioner. Skala pengukuran menggunakan lima poin, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validity and Reliability Test

Validitas dilakukan dengan membandingkan korelasi (r) Pearson dan Product Moment dengan r tabel. Diperoleh hasil, r hitung semua item $>$ r tabel (0,148). Dengan demikian, semua item valid (lihat Tabel 1). Reliabilitas dievaluasi dengan menilai konsistensi internal dari item-item yang mana mewakili pendidikan ketrampilan kewirausahaan menggunakan Alpha Cronbach. Reliabilitas masing-masing konstruk sebesar 0,713. Untuk pendidikan ketrampilan kewirausahaan pada ketrampilan teknis, ketrampilan manajerial, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan kematangan diri, dan ketrampilan pribadi kewirausahaan berturut-turut diperoleh 0,746; 0,739; 0,730; 0,761; dan 0,741 lebih besar dari 0,728, maka reliabel.

Penilaian Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan

Berdasarkan perspektif wirausaha UKM *Food and Beverage* ((lihat tabel 2), kelima dimensi pendidikan ketrampilan kewirausahaan yaitu ketrampilan teknis/KT, ketrampilan manajerial/KM, ketrampilan kepemimpinan/KP, ketrampilan kematangan diri/KPM, ketrampilan kewirausahaan diri/KW memberikan kontribusi pada Pendidikan ketrampilan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Mohammad Salman Shabbir, et al., (2016).

Pendidikan ketrampilan kewirausahaan yang paling diapresiasi kematangan diri dan yang paling lemah diapresiasi adalah ketrampilan manajerial, artinya para wirausaha UKM *Food and Beverage* kekurangan ketrampilan manajerial yang diperlukan untuk usaha mereka sukses. Temuan ini bertolak belakang dengan Phelan (2012) yang melakukan penelitian ketrampilan kewirausahaan dan kompetensi di pariwisata pertanian. Hasil penelitian menunjukkan ketrampilan manajerial paling diapresiasi dalam memberikan keberhasilan usaha. Secara berturut turut apresiasi yang diperoleh dari yang paling diapresiasi yaitu ketrampilan kematangan diri, Ketrampilan kewirausahaan diri, ketrampilan kepemimpinan, ketrampilan teknis dan ketrampilan manajerial.

Ketrampilan Kematangan diri wirausaha sebagai indikator *Entrepreneurial Education skill* pada temuan penelitian merupakan ketrampilan yang telah diapresiasi tinggi terbukti dari rata-rata yang paling besar (4,31). Ketrampilan Kematangan diri wirausaha ini ditunjukkan dari kesadaran diri yang besar sebagai wirausaha, sebagaimana ditunjukkan dengan rata rata terbesar (4,52) dari rata-rata item yang lain pada indikator ketrampilan kematangan diri. Sebagaimana diketahui wirausaha sektor makanan dan minuman merupakan bidang yang paling mudah dimasuki sebagai wirausaha, karena tidak ada orang yang tidak makan dan minum, sehingga menjadikan ketatnya persaingan di bidang *food and beverage*, walaupun pada segmen tertentu juga akan membutuhkan makanan dan minuman yang tertentu juga. Hal ini dipicu dari perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan makanan dan minuman. Dimana mengkonsumsi makanan dapat digolongkan memang membutuhkan asupan makanan dan minuman yang pada kelompok ini kebutuhannya volumenya banyak harga murah, namun tidak jarang dipandang sebagai sebuah nilai karya sehingga konsumsinya tidak terlalu banyak dan harganya terjangkau, serta kelompok konsumen yang memandang makanan dan minuman adalah sebuah wisata sehingga meskipun jumlahnya sedikit, lokasi jangkauan agak jauh, harga bersaing dengan produk yang ditawarkan akan dikonsumsi oleh konsumen. Pemahaman ini membangun kesadaran diri para wirausaha untuk menghasilkan inovasi produk di bidang makanan dan minuman yang bernilai berbeda dari sejenis yang lain, sebagai bentuk gambaran kematangan diri wirausaha.

Sedangkan ketrampilan manajerial merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi terutama pada trampil mengelola SDM, keuangan dan pemasaran. UKM seringkali belum memiliki struktur organisasi yang rapi dan pembagian tugas yang jelas, serta tidak jarang berbasis keluarga, sehingga operasional usaha berjalan sebagai keluarga, sehingga terbatas dalam mengakses permodalan. Tidak

jarang karena ditentukan oleh pemilik yang sekaligus pemodal dan pemimpin perusahaan, maka pengembangan SDM lemah diperhatikan dan perencanaan pemasaran tidak terprogram dengan baik, karena semua dilakukan sendiri mulai dari pengadaan bahan sampai produk yang dihasilkan diterima konsumen. Beberapa terdapat perubahan jenis usaha walaupun di sektor yang sama yaitu *food and beverage*.

KESIMPULAN

Entrepreneurial education skills dalam perspektif wirausah food and beverage yang dibutuhkan adalah *technical skill, managerial skill, leadership skill, maturity personal skill* dan *entrepreneur personal skill*. Ketrampilan yang saat ini telah diapresiasi dimiliki adalah *maturity personal skill* dalam hal kesadaran diri sebagai wirausaha. Menyadari kebutuhan pada ketrampilan manajerial dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran, maka diperlukan berbagai fihak baik pemerintah dalam pembinaan dan pelatihan pembukuan produksi dan keuangan, pengolahan makanan dan minuman, merencanakan aktivitas pemasarannya dan mengelola sumber daya manusia yang ada dalam hal memberikan pelayanan, penyajian makanan dan minuman, serta dukungan regulasi yang memungkinkannya berkembang dan mendapatkan SIUP.

Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek-Brin Republik Indonesi yang telah memungkinkan pendanaan ini.

Appendik.

Tabel 1. Validitas

Variable	Indicator	Items	Coefficients regression	sign	Discription
Entrepreneur Education Skills	Technical Skills	TS 1	0,568	0.0000	Valid
		TS 2	0,631	0.0000	Valid
		TS 3	0,652	0.0000	Valid
		TS 4	0,432	0.0000	Valid
		TS 5	0,682	0.0000	Valid
		TS 6	0,654	0.0000	Valid
		TS 7	0,646	0.0000	Valid
	Managerial Skills	MS 1	0,479	0.0000	Valid
		MS 2	0,473	0.0000	Valid
		MS 3	0,442	0.0000	Valid
		MS 4	0,496	0.0000	Valid
		MS 5	0,455	0.0000	Valid
		MS 6	0,547	0.0000	Valid
	Leadership Skills	LS 1	0,602	0.0000	Valid
		LS 2	0,546	0.0000	Valid
		LS 3	0,495	0.0000	Valid
		LS 4	0,583	0.0000	Valid
		LS 5	0,41	0.0000	Valid
	Entrepreneur Personal Skills	EPS 1	0,599	0.0000	Valid
		EPS 2	0,555	0.0000	Valid
		EPS 3	0,595	0.0000	Valid
EPS 4		0,611	0.0000	Valid	
EPS 5		0,553	0.0000	Valid	
Maturity Personal Skills	MPS 1	0,482	0.0000	Valid	
	MPS 2	0,533	0.0000	Valid	
	MPS 3	0,507	0.0000	Valid	
	MPS 4	0,552	0.0000	Valid	
	MPS 5	0,337	0.0000	Valid	

Tabel 2. Penilaian Pendidikan Ketrampilan Kewirausahaan UKM Food & Beverage

Keterangan	Rata-Rata
Ketrampilan Tehnis	4,15
Mengembangkan layanan	4,39
Menghasilkan produk	4,50
Mendapatkan bahan baku	4,29
Komunikasi	4,20
Tehnologi	4,20
Identifikasi kebutuhan konsumen	3,80
Pemenuhan kebutuhan produksi dengan pasokan	3,70
Ketrampilan Manajerial	3,90
Pengelolaan SDM, Keuangan, Pemasaran	3,68
Regulasi	3,84
Pengambilan keputusan	4,13
Merencanakan tujuan	3,71
Pengawasan Mutu	4,00
Membangun hubungan dengan pelanggan	4,03
Ketrampilan kepemimpinan	4,20
Motivator	4,30
Visioner	4,40
Strategic Thinking	3,90
Fasilitator	4,19
Inspirator	4,20
Kemampuan diri	4,31
Kesadaran diri	4,52
Kreatifitas dan solusi	4,35
Kecerdasan emosional	4,22
Akuntabilitas	4,26
Inisiatif	4,19
Kewirausahaan diri	4,24
Kerja tim	4,10
Inovasi	4,48
Negosiasi	3,97
Keuletan	4,52
Disiplin	4,13
Entrepreneurial Education Skills	4,16

Sumber : Data primer, 2020 diolah

DAFTAR RUJUKAN

- Amatori, F., Colli, A. and Toninelli, P.A. (2002) ‘Entrepreneurs’, unpublished paper presented at the International Colloquium on Comparative Perspectives in Business History, ‘Entrepreneurs and Managers’, Bocconi University, Milan, 10–12 October.
- Biro Pusat statistik (2018) Malang Dalam Angka
- Jones, Geoffrey and R. Daniel Wadhvani, 2006, *Entrepreneurship and Business History: Renewing the Research Agenda*, Cambridge Massachusetts, Harvard University Press.
- Jamieson, I. (1984). Education for enterprise. In Watts, A.G., & Moran, P. (Eds.). CRAC, Ballinger, Cambridge, pp. 19-27.
- Kanothi, R.N. (2009). *The Dynamics of Entrepreneurship in ICT: Case of Mobile Phone Downstream Services in Kenya*. Working Paper No. 466. Institute of Social Science, The Netherlands.
- Kutzhanova, Nailya ; Thomas S. Lyons ; Gregg A. Lichtenstein (2009). Skill-Based Development of
 Entrepreneurs and the Role of Personal and Peer Group Coaching in Enterprise Development,
Economic Development Quarterly, 23(3):193-210
- Man, T.W.Y., Lau, T. dan Chan, K.F. 2002, The competitiveness of small and medium enterprises a
 conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *Journal of Business Venturing*. 17 (2), 123–142
- Mohammad Salman Shabbir, Mohd Noor Mohd Shariff, Arfan Shahzad., (2016), Determinants of
 Entrepreneurial Skills set in Pakistan: A Pilot Study, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 6, No.2, 2016, pp. 62–74
- Papulová, Z. (2007). Importance of managerial skills and knowledge in management for small entrepreneurs. *Entrepreneurial Practice Review*, 10, 22–35.
- Phelan, C., and Sharpley, R. (2012). Exploring entrepreneurial skills and competencies in farm tourism. *Local Economy*, 27(2), 103–118
- Rantanen, Teemu, Agnieszka Pawlak, and Timo Toikko. 2015. The Significance of Social Welfare
 Attitudes in Young People’s Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurial Business and Economics Review*3: 43.

Ratih Hurriyati, GirangRazati,S.Sulastri, Novian Perdana Putra. (2016).
 Entrepreneur Skills

onBusiness Performance ofSmall and Medium Enterprise, *Journal
 Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 15,
 795-797

Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*.
 Cambridge: Harvard University Press.

Schumpeter,Joseph, 1947. “The Creative Response in Economic History”.*The
 Journal of Economic History*,7:149–59.

Schumpeter, J.A. [1949] (1989) ‘Economic Theory and Entrepreneurial
 History’, in *Essays* (New

Brunswick, NJ: Transaction
 Publishers) pp. 253–71 Smith, Schallenkamp
 and Eichholz (2007)

Stanley Metcalfe, 2006, “Entrepreneurship and Evolution” in Oxford
 Handbook of Entrepreneurship, ed. Mark Casson, et al. (Oxford, U.K.,
 2006), 59-90.

Swedberg, R. (2000) ‘The Social Science View of Entrepreneurship:
 Introduction and Practical Applications’, in *Entrepreneurship: The
 Social Science View* (Oxford: Oxford University Press).

Wach, Krzysztof. 2014. Europeanisation of Entrepreneurship Education in
 Europe—Looking Back and LookingForward.*Horyzonty
 Wychowania*13: 11–31

Widji Astuti, (2006), Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Melalui
 Pembelajaran Bagi Wanita

Pengrajin Tikar Mendong di Desa Kidang Bang- Kec. Wajak Kab.
 Malang, Repository, Universitas Merdeka Malang

Widji Astuti, (2009), Pemberdayaan Usaha Kecil Melalui Bantuan Modal dan
 Hibah Tehnologi Pada Kelompok Pengrajin Serabut Kelapa di Wilayah
 Pemerintah Daerah TulungAgung, Repository, Universitas Merdeka
 Malang